

**Pendampingan Penyusunan Administrasi Digital Untuk Daftar Hadir  
Dan Pendaftaran Siswa Berbasis Google Form Di Lembaga Kursus  
Bahasa Inggris  
Zain Academy**

**Bradhiansyah Tri Suryanto, Robiatul Adawiyah, Anggraini Sifaus Syauqiah**

*Universitas Nurul Jadid Probolinggo*

Penulis Korespondensi: [brady@unuja.ac.id](mailto:brady@unuja.ac.id)

***Abstract***

*Zain Academy as a non-formal English course institution faces obstacles in administrative management, especially related to attendance lists and student registration which are still done manually. This manual system causes various problems such as the risk of losing data, low work efficiency, and delays in recapitulating information. The purpose of this service activity is to provide practical solutions based on digital technology through assistance in using Google Form as a tool in compiling and managing digital administration. The service method used includes five main stages: identification of partner needs through field observations, design of Google Form-based digital forms, technical training for institution managers, system implementation in operational activities, and evaluation of the effectiveness of using digital forms. The solution offered is the use of two types of Google Forms, namely attendance register forms and student registration forms, which are integrated with Google Sheets and Google Drive. The results of the activity show that partners are able to operate this system independently, and have proven to be able to improve recording efficiency, data accuracy, and speed up the process of recapitulating administrative information. This activity also has a positive impact in shaping an adaptive digital work culture in the institutional environment. The conclusion of this activity is that simple technology-based assistance such as Google Form can be an effective solution for administrative digitalisation in non-formal education institutions. The limitation of this programme lies in the scope of the solution which is still limited to two aspects of administration. Therefore, it is recommended that broader system development and further training be carried out in the future, as well as replication of this model in similar institutions to strengthen digital technology-based governance in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Administration Digitalization; Google Forms; Technology Training*

**Abstrak**

Zain Academy sebagai lembaga kursus Bahasa Inggris nonformal menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi, khususnya terkait daftar hadir dan pendaftaran siswa yang masih dilakukan secara manual. Sistem manual ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti risiko kehilangan data, rendahnya efisiensi kerja, dan keterlambatan rekapitulasi informasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi praktis berbasis teknologi digital melalui pendampingan penggunaan Google Form sebagai alat bantu dalam menyusun dan mengelola administrasi digital. Metode pengabdian yang digunakan meliputi lima tahap utama: identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan, perancangan formulir digital berbasis Google Form, pelatihan teknis kepada pengelola lembaga, implementasi sistem dalam kegiatan operasional, serta evaluasi efektivitas penggunaan formulir digital. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan dua jenis Google Form, yaitu formulir daftar hadir dan formulir pendaftaran siswa, yang terintegrasi dengan Google Sheets dan Google Drive. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu mengoperasikan sistem ini secara mandiri, dan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, serta mempercepat

proses rekapitulasi informasi administratif. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk budaya kerja digital yang adaptif di lingkungan lembaga. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan berbasis teknologi sederhana seperti Google Form dapat menjadi solusi efektif untuk digitalisasi administrasi di lembaga pendidikan nonformal. Keterbatasan program ini terletak pada lingkup solusi yang masih terbatas pada dua aspek administrasi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar dilakukan pengembangan sistem yang lebih luas dan pelatihan lanjutan di masa mendatang, serta replikasi model ini di lembaga serupa untuk memperkuat tata kelola berbasis teknologi digital secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Digitalisasi Administrasi; Google Form; Pelatihan Teknologi*

## 1. PENDAHULUAN

Zain Academy merupakan lembaga kursus nonformal di bidang pembelajaran Bahasa Inggris yang berlokasi di Desa Sidorejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Lembaga ini memiliki visi untuk menjadi institusi pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif serta menyenangkan. Namun, dalam prakteknya, Zain Academy masih menghadapi sejumlah kendala administratif, terutama dalam hal pencatatan kehadiran dan proses pendaftaran siswa yang masih dikelola secara manual. Prosedur manual ini menimbulkan beberapa persoalan, seperti kerentanan terhadap kehilangan data, lambatnya proses rekapitulasi, serta rendahnya efisiensi waktu dan tenaga. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk bertransformasi ke sistem administrasi digital yang lebih efisien dan aman. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan literasi digital di dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi seperti Google Form menjadi solusi potensial bagi lembaga kecil dan menengah untuk meningkatkan kinerja administrasi secara praktis dan terjangkau (Haleem et al., 2022; Rozhkova, 2020).

Permasalahan yang dihadapi mitra mencakup beberapa aspek. Pertama, proses absensi guru dan siswa serta pendaftaran siswa baru masih menggunakan metode manual, yang sangat rawan terhadap kehilangan data dan ketidakefisienan pelaporan. Kedua, pengelola lembaga belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mendesain dan mengelola Google Form, termasuk dalam hal mendistribusikan tautan dan mengolah data input yang masuk. Ketiga, tidak tersedia sistem penyimpanan berbasis cloud, sehingga seluruh data disimpan secara lokal dan mudah hilang atau rusak. Keempat, sumber daya manusia yang tersedia belum memiliki keterampilan dalam pengarsipan digital yang rapi dan terstruktur. Dan terakhir, input data harus dilakukan berulang kali, baik saat pendaftaran maupun saat pencatatan kehadiran, sehingga menyita waktu dan tenaga yang seharusnya dapat dihemat dengan sistem digital. Situasi ini menuntut adanya intervensi berbasis teknologi untuk membantu mitra dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan pendampingan teknis dengan memanfaatkan Google Form sebagai alat bantu administrasi digital. Google Form dipilih karena bersifat gratis, mudah digunakan, dan dapat terintegrasi dengan Google Sheets serta Google Drive, memungkinkan otomatisasi rekap data dan penyimpanan berbasis cloud yang aman dan fleksibel. Solusi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa platform Google cocok diterapkan di

lingkungan lembaga kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia (Lewis, 2023; Sims, 2021). Dengan pelatihan dan pendampingan yang sesuai kebutuhan mitra, Zain Academy diharapkan mampu membangun sistem administrasi digital yang efisien, ramah pengguna, serta mampu meningkatkan citra lembaga sebagai institusi yang adaptif terhadap era transformasi digital (Mohamed Hashim et al., 2022; Fernández et al., 2023). Pendampingan ini tidak hanya menjawab permasalahan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan untuk tumbuh secara profesional.

Dengan merujuk pada berbagai studi terkait transformasi digital dalam pendidikan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali mitra dengan keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, program ini juga diharapkan dapat menginisiasi perubahan budaya kerja di lingkungan Zain Academy, dari sistem manual ke digital. Langkah ini menjadi penting dalam konteks peningkatan tata kelola lembaga pendidikan nonformal yang profesional, efisien, dan terukur. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang kontekstual dan dapat direplikasi di lembaga sejenis lainnya. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menyiapkan pondasi bagi pengembangan berkelanjutan lembaga pendidikan nonformal yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### *Tahapan Pelaksanaan*

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis untuk menjawab permasalahan administratif di Zain Academy melalui pendekatan partisipatif dan solutif. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan administrasi, yang dilakukan melalui kunjungan lapangan dan diskusi dengan pengelola lembaga. Tujuan tahap ini adalah menggali secara langsung kendala yang dihadapi mitra serta kesiapan mereka dalam menerima solusi digital. Tahap kedua adalah perancangan prototipe formulir digital, yang mencakup penyusunan Google Form untuk daftar hadir guru dan siswa serta formulir pendaftaran siswa baru, yang diintegrasikan dengan Google Sheets dan Google Drive untuk otomatisasi rekap data dan penyimpanan berbasis cloud.

Tahap ketiga berupa pelatihan teknis, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan langsung kepada pengelola lembaga mengenai cara membuat, mengelola, dan menggunakan Google Form secara mandiri. Materi pelatihan mencakup desain formulir, pengaturan distribusi tautan, pengolahan hasil input, serta penyimpanan dan pengelolaan arsip digital. Tahap keempat adalah pendampingan implementasi, yaitu pendampingan penggunaan Google Form dalam kegiatan administrasi harian, seperti absensi dan pendaftaran siswa secara nyata. Mitra didorong untuk menerapkan sistem ini selama beberapa sesi sebagai uji coba sekaligus penguatan keterampilan.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas sistem digital yang telah diterapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator seperti konsistensi penggunaan formulir, efisiensi waktu kerja, kualitas data yang dihimpun, serta tingkat kemandirian mitra. Evaluasi juga digunakan untuk memberikan umpan balik dan

perbaikan akhir sebelum sistem dijalankan sepenuhnya oleh mitra secara mandiri. Seluruh tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa digitalisasi administrasi benar-benar berjalan efektif, relevan, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan lembaga.

### ***Partisipasi Mitra***

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat aktif dan berperan penting dalam keberhasilan kegiatan. Sejak tahap awal, mitra yaitu pengelola Zain Academy turut terlibat dalam proses identifikasi masalah administrasi yang dihadapi lembaga, khususnya terkait pencatatan kehadiran dan pendaftaran siswa yang masih manual. Dalam tahap perancangan, mitra memberikan masukan kontekstual yang relevan untuk penyusunan desain Google Form agar sesuai dengan kebutuhan riil lembaga. Pada saat pelatihan dan bimbingan teknis, staf administrasi Zain Academy menunjukkan antusiasme tinggi dan mengikuti setiap sesi secara aktif, termasuk dalam praktik membuat, mengelola, dan membagikan formulir digital. Komitmen mitra juga tampak dalam tahap implementasi, di mana mereka menggunakan Google Form dalam kegiatan harian dan memberikan umpan balik terhadap efektivitas penggunaannya. Bahkan setelah pendampingan berakhir, mitra mampu melanjutkan penggunaan sistem digital secara mandiri. Partisipasi yang konsisten dan kolaboratif ini menunjukkan bahwa mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi rekan aktif dalam proses transformasi administrasi digital di lembaga mereka.

### ***Pembagian Peran***

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, seluruh anggota tim memiliki peran dan tugas yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing untuk memastikan tercapainya tujuan program secara efektif. Ketua tim berperan sebagai koordinator utama yang bertanggung jawab dalam merancang strategi kegiatan, menyusun desain pelatihan, serta melakukan supervisi keseluruhan proses pendampingan. Dengan latar belakang sebagai dosen di bidang teknologi pendidikan dan literasi digital, ketua tim juga menjadi narasumber utama dalam pelatihan pemanfaatan Google Form dan Google Sheets bagi mitra.

Sementara itu, anggota pertama berperan sebagai fasilitator lapangan. Ia bertugas membantu proses observasi awal dan dokumentasi kebutuhan mitra, serta aktif mendampingi peserta pelatihan secara teknis, seperti dalam praktik membuat dan menyebarkan Google Form. Kemampuannya dalam komunikasi dan desain antarmuka pengguna sangat membantu dalam memastikan formulir yang dibuat ramah pengguna. Sedangkan anggota kedua memiliki peran dalam dokumentasi kegiatan serta evaluasi ketercapaian. Ia bertugas merekap hasil pelatihan, menyusun laporan penggunaan formulir oleh mitra, serta mengelola umpan balik dari peserta. Di samping itu, ia juga bertanggung jawab dalam membuat panduan tertulis atau video tutorial untuk mendukung keberlanjutan program secara mandiri oleh mitra.

Secara keseluruhan, tim bekerja secara kolaboratif dengan pembagian tugas yang jelas, mengintegrasikan keahlian akademik dan praktik teknis untuk mendukung digitalisasi administrasi di Zain Academy secara optimal dan berkelanjutan.

## **3. HASIL**

### ***Pendampingan Penyusunan Administrasi Digital untuk Daftar Hadir dan Pendaftaran Siswa Berbasis Google Form di Lembaga Kursus Bahasa Inggris Zain Academy***

Proses pelaksanaan solusi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah melalui empat tahapan utama yang telah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari mitra, yakni Zain Academy. Tahap awal pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan observasi dan identifikasi masalah administrasi yang dihadapi oleh Zain Academy. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati secara langsung sistem administrasi yang sedang berjalan dan melakukan wawancara dengan kepala lembaga serta staf administrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pencatatan kehadiran guru dan siswa masih dilakukan secara manual menggunakan kertas, begitu pula dengan pendaftaran siswa baru yang dilakukan secara offline tanpa sistem database. Kondisi ini mengakibatkan resiko kehilangan data, duplikasi dokumen, dan keterlambatan dalam rekapitulasi informasi. Selain itu, tidak ditemukan sistem penyimpanan digital yang terstruktur dan tidak ada staf yang memiliki pelatihan khusus dalam pengelolaan data digital. Informasi yang dikumpulkan pada tahap ini menjadi dasar dalam menyusun solusi berbasis Google Form, yang dinilai sesuai dengan kebutuhan mitra serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada di lembaga.

Setelah kebutuhan mitra teridentifikasi secara jelas, tim PKM melanjutkan dengan tahap penyusunan desain formulir digital berbasis Google Form. Pada tahap ini, dua jenis formulir dikembangkan: formulir absensi digital yang digunakan oleh guru dan siswa, serta formulir pendaftaran digital untuk calon siswa baru. Desain formulir dibuat sesuai dengan masukan dari pihak mitra, termasuk mencantumkan kolom nama lengkap, kelas, tanggal, waktu hadir, dan informasi kontak. Formulir juga diintegrasikan langsung dengan Google Sheets agar data yang masuk dapat direkam secara otomatis dan disimpan di Google Drive. Selain itu, desain juga mempertimbangkan kemudahan akses dan tampilan antarmuka yang sederhana agar mudah dioperasikan oleh pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Prototipe formulir kemudian diuji coba secara internal oleh tim pengabdian untuk memastikan fungsionalitasnya sebelum digunakan dalam sesi pelatihan bersama mitra.

Tahap ketiga dalam pelaksanaan program adalah pelatihan penggunaan Google Form kepada mitra, yaitu staf administrasi dan pengelola Zain Academy. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode demonstrasi langsung, diikuti dengan praktik mandiri oleh peserta. Materi yang diberikan meliputi pembuatan Google Form, pengaturan pertanyaan dan jenis respon, cara membagikan tautan kepada responden, hingga membaca hasil input melalui Google Sheets. Selain itu, peserta juga diajarkan cara mengintegrasikan formulir dengan email notifikasi dan menyimpan data di Google Drive secara sistematis. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif bertanya selama pelatihan berlangsung. Dalam sesi praktik, masing-masing peserta diminta membuat formulir sesuai kebutuhan mereka, yang kemudian direviu oleh tim pengabdian. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi digital sederhana dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan administrasi lembaga sehari-hari.

Tahapan terakhir yang telah dilaksanakan adalah pendampingan implementasi formulir digital dalam kegiatan operasional Zain Academy. Setelah pelatihan, mitra mulai menerapkan

formulir absensi dan pendaftaran secara langsung dalam kegiatan harian, seperti mencatat kehadiran guru dan siswa di setiap sesi pembelajaran serta menerima pendaftaran siswa baru untuk periode kursus berikutnya. Tim pengabdian memberikan bimbingan intensif selama masa awal penggunaan, membantu mitra menyelesaikan kendala teknis seperti kesalahan input, pengaturan akses formulir, dan pengolahan data di Google Sheets. Selama proses implementasi, formulir digunakan secara aktif dan menunjukkan efektivitas dalam mempercepat proses administrasi serta meningkatkan akurasi data. Mitra juga mulai menunjukkan kemandirian dalam mengelola dan memodifikasi formulir sesuai kebutuhan. Pendampingan ini membuktikan bahwa dengan dukungan teknis yang tepat, mitra dapat mengadopsi sistem digital secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat budaya kerja berbasis teknologi dalam pengelolaan administrasi lembaga.

### ***Evaluasi Efisiensi, Akurasi, dan Kemandirian Administrasi Melalui Penggunaan Formulir Digital***

Evaluasi terhadap dampak penggunaan formulir digital dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemandirian administrasi di Zain Academy diperoleh melalui wawancara dengan mitra setelah pelatihan dan implementasi Google Form, yang dianalisis berdasarkan tiga indikator utama keberhasilan program.

#### 1. Efisiensi Administrasi

Tabel 1 berikut menyajikan hasil wawancara dengan mitra mengenai dampak penggunaan Google Form terhadap efisiensi administrasi di Zain Academy. Fokus pertanyaannya adalah pada sejauh mana sistem digital membantu mempercepat proses pencatatan kehadiran dan pendaftaran siswa serta mengurangi beban kerja administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual.

*Table 1. Data Hasil Wawancara Evaluasi Tentang Efisiensi Administrasi*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban/Pernyataan</b>	<b>Coding</b>
Bagaimana dampak penggunaan Google Form terhadap efisiensi pencatatan administrasi?	SK	Penggunaan Google Form sangat membantu pencatatan kehadiran dan pendaftaran siswa. Semua data langsung terekam otomatis.	Otomatisasi proses; penghematan waktu
	ZBN	Google Form membuat proses administrasi lebih efisien dan tidak ribet.	Sederhana dan cepat

	NA	Google Form sangat mempermudah pelaporan kehadiran dan pendaftaran.	Praktis; pengurangan beban administratif
	TIM	Saya masih lebih nyaman dengan cara manual, meski Google Form memang praktis.	Resistensi perubahan; preferensi cara lama

Tabel 1 menyajikan hasil wawancara terkait persepsi mitra terhadap efisiensi administrasi setelah penggunaan Google Form. Dari empat responden, tiga di antaranya menunjukkan bahwa sistem digital memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja. Responden SK menyatakan bahwa pencatatan kehadiran dan pendaftaran menjadi lebih mudah karena data langsung terekam otomatis. Hal ini didukung oleh ZBN dan NA yang menyebut proses menjadi lebih cepat, praktis, dan mengurangi beban administratif. Mereka menekankan bahwa Google Form membantu menyederhanakan proses input dan menghemat waktu. Meskipun demikian, satu responden (TIM) masih menunjukkan preferensi terhadap cara manual, meskipun mengakui kepraktisan sistem digital. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mitra telah merasakan manfaat efisiensi dari digitalisasi administrasi, terutama dalam hal kecepatan pencatatan, akses data, dan pengurangan pekerjaan berulang. Namun, keberhasilan implementasi ini tetap bergantung pada adaptasi individu terhadap teknologi baru. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan atau pendampingan bagi mitra yang belum sepenuhnya siap beralih dari sistem manual ke digital, guna memastikan konsistensi dan keberlanjutan dalam penggunaan formulir digital secara menyeluruh.

## 2. Akurasi Administrasi

Tabel 2 berikut ini menampilkan tanggapan responden mengenai pengaruh sistem digital terhadap peningkatan akurasi data administrasi. Evaluasi ini penting untuk menilai apakah penggunaan Google Form dan integrasi dengan Google Sheets mampu meminimalisasi kesalahan input, menghindari duplikasi data, serta menjamin validitas dan keteraturan hasil pencatatan kehadiran dan pendaftaran.

*Table 2. Data Hasil Wawancara Evaluasi Tentang Akurasi Administrasi*

Pertanyaan	Responden	Jawaban/Pernyataan	Coding
------------	-----------	--------------------	--------

Apakah sistem digital membantu meningkatkan akurasi dalam pengumpulan dan rekap data?	SK	Rekapan otomatis dari Google Sheets membuat saya lebih yakin data tidak terlewat.	Akurasi data meningkat; data tersimpan aman
	ZBN	Karena semuanya terekam otomatis, saya jarang salah input atau lupa rekap.	Minim kesalahan manual
	NA	Data yang diinput langsung tersimpan dan terorganisir rapi, jadi kecil kemungkinan ada duplikasi.	Data lebih valid dan terstruktur
	TIM	Saya masih belum terbiasa, kadang bingung melihat hasil rekap otomatis di Sheets.	Kesulitan teknis; kurang percaya terhadap akurasi sistem

Tabel 2 menggambarkan persepsi mitra mengenai akurasi administrasi setelah menggunakan sistem digital berbasis Google Form dan Google Sheets. Tiga dari empat responden menilai bahwa sistem ini meningkatkan akurasi pengumpulan dan rekap data. SK merasa lebih yakin bahwa data tidak terlewat karena terekam secara otomatis, sementara ZBN menyatakan bahwa kesalahan manual berkurang karena input dilakukan sekali dan langsung tersimpan. NA menambahkan bahwa data yang disimpan menjadi lebih terstruktur dan rapi, sehingga menghindari duplikasi. Ketiga responden ini menyadari bahwa digitalisasi administrasi tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan keakuratan data secara signifikan, terutama dalam dokumentasi kehadiran dan pendaftaran siswa. Namun, TIM masih merasa kesulitan memahami rekap otomatis dari *Sheet* dan belum sepenuhnya percaya terhadap akurasi sistem. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan teknis antarmitra. Secara umum, data ini menegaskan bahwa sistem digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas administrasi, namun efektivitasnya sangat tergantung pada literasi digital pengguna. Oleh karena itu, selain menyediakan perangkat teknologi, pendampingan jangka panjang dan modul pelatihan praktis perlu diberikan agar semua pengguna mampu mengolah dan memverifikasi data dengan lebih percaya diri dan mandiri.

### 3. Kemandirian Administrasi

Tabel 3 di bawah menggambarkan persepsi mitra terhadap tingkat kemandirian mereka setelah mendapatkan pelatihan penggunaan Google Form. Fokus evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelatihan berhasil membekali mitra dengan keterampilan praktis, serta apakah mereka mampu mengelola sistem administrasi digital secara mandiri tanpa ketergantungan pada tim pendamping.

*Table 3. Data Hasil Wawancara Evaluasi Tentang Kemandirian Administrasi*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban/Pernyataan</b>	<b>Coding</b>
Apakah setelah pelatihan Anda merasa lebih mandiri dalam membuat dan mengelola formulir digital?	SK	Saya sudah mulai bisa membuat formulir sendiri untuk kebutuhan administrasi lembaga.	Tumbuhnya kemandirian
	ZBN	Saya cukup percaya diri membuat Google Form sendiri setelah pelatihan.	Kepercayaan diri meningkat
	NA	Saya bisa menyusun dan menyesuaikan form sendiri sekarang.	Peningkatan kompetensi
	TIM	Saya butuh pendampingan lebih lanjut untuk bisa mandiri membuat form.	Keterbatasan teknis; kebutuhan pelatihan lanjutan

Tabel 3 menyajikan hasil wawancara yang merefleksikan tingkat kemandirian mitra dalam mengelola administrasi digital pasca pelatihan. Mayoritas responden mengaku telah mengalami peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri. Responden SK menyampaikan bahwa ia sudah dapat membuat formulir sendiri untuk kebutuhan lembaga, sementara ZBN dan NA mengaku lebih percaya diri dan mampu menyusun serta menyajikan Google Form secara mandiri. Ketiganya menunjukkan adanya transformasi positif dari ketergantungan terhadap pendampingan menuju kemampuan teknis yang mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil membekali peserta dengan keterampilan praktis yang aplikatif. Namun, TIM masih merasa memerlukan pendampingan lanjutan untuk dapat

membuat formulir sendiri, mengindikasikan bahwa kebutuhan akan pelatihan tidak seragam di antara peserta. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi melalui pelatihan Google Form telah mendorong tumbuhnya kemandirian di sebagian besar mitra. Namun, keberhasilan penuh dalam aspek ini hanya dapat dicapai apabila didukung oleh pendekatan pelatihan yang responsif terhadap variasi tingkat literasi digital. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan bertahap dan sistem mentoring personal perlu dipertimbangkan dalam program sejenis di masa mendatang untuk memastikan bahwa semua peserta mampu bertransformasi secara menyeluruh.

Berdasarkan data dari ketiga tabel, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penyusunan administrasi digital berbasis Google Form di Zain Academy memberikan dampak positif yang nyata terhadap efisiensi, akurasi, dan kemandirian pengelolaan administrasi lembaga. Sebagian besar mitra menyatakan bahwa penggunaan Google Form mempercepat proses pencatatan kehadiran dan pendaftaran siswa, mengurangi beban kerja administratif, serta menyederhanakan alur dokumentasi harian. Dari sisi akurasi, sistem digital dinilai mampu meminimalisasi kesalahan input, menghindari duplikasi data, dan meningkatkan kepercayaan terhadap validitas informasi yang terekam otomatis melalui Google Sheets. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mayoritas mitra mengalami peningkatan kemandirian dalam membuat dan mengelola formulir digital setelah pelatihan, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang membutuhkan pendampingan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan dan implementasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini cukup efektif dalam mendorong transformasi digital pada lembaga kursus skala kecil. Namun, perbedaan tingkat literasi digital mitra mengindikasikan perlunya pendekatan pelatihan yang adaptif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola administrasi secara lebih modern, efisien, dan profesional, serta menunjukkan bahwa teknologi sederhana seperti Google Form dapat dioptimalkan untuk mendukung tata kelola lembaga pendidikan nonformal secara signifikan.

### ***Pembahasan dan Program Tindak Lanjut***

Pelaksanaan kegiatan PKM di Zain Academy yang berfokus pada digitalisasi administrasi menggunakan Google Form telah berhasil memberikan solusi nyata terhadap berbagai kendala administratif yang sebelumnya ditangani secara manual. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa mitra mampu mengoperasikan, memodifikasi, dan menerapkan sistem digital untuk absensi dan pendaftaran siswa secara mandiri. Keberhasilan ini mendukung pandangan Lewis (2023) dan Sims (2021) yang menyatakan bahwa Google Form merupakan platform digital yang praktis, mudah digunakan, dan sangat efektif untuk institusi berskala kecil hingga menengah. Penerapan Google Form yang terintegrasi dengan Google Sheets dan Drive juga telah meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat rekap data, serta mengurangi risiko kehilangan informasi penting, sebagaimana dipertegas oleh Haleem et al. (2022) mengenai urgensi transformasi digital dalam lembaga pendidikan.

Untuk keberlanjutan program, beberapa tindak lanjut yang dapat dirancang pada tahun mendatang antara lain adalah pengembangan sistem administrasi yang lebih terintegrasi, misalnya dengan menambahkan dashboard monitoring berbasis Google Data Studio untuk menampilkan statistik kehadiran, pendaftaran, dan aktivitas siswa secara real-time. Program ini juga dapat diperluas pada pengelolaan arsip nilai, survei kepuasan siswa, hingga sistem umpan

balik berbasis form digital. Selain itu, mengacu pada pandangan Mohamed Hashim et al. (2022) dan Fernández et al. (2023) tentang pentingnya membangun budaya digital di lembaga pendidikan, pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengelolaan keamanan data, manajemen email otomatis, serta pelatihan literasi digital tingkat lanjut sangat direkomendasikan. Tidak hanya untuk Zain Academy, model pendampingan ini juga potensial untuk direplikasi di lembaga kursus serupa, sebagai bagian dari penguatan tata kelola administrasi berbasis teknologi informasi dalam konteks pendidikan nonformal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga membuka ruang bagi transformasi digital yang berkelanjutan dan berdampak luas.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Zain Academy telah berhasil menjawab rumusan masalah dan memenuhi indikator tujuan yang ditetapkan. Pengabdian ini secara signifikan memberikan solusi terhadap permasalahan administrasi manual yang selama ini menjadi kendala efisiensi dan keakuratan pengelolaan data. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, mitra mampu menyusun dan mengelola sistem administrasi berbasis Google Form untuk keperluan daftar hadir dan pendaftaran siswa. Penerapan sistem digital ini terbukti meningkatkan kecepatan input data, mengurangi risiko kehilangan dokumen, dan memperkuat kemandirian pengelola dalam menjalankan tugas administratif. Lebih dari itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran mitra terhadap pentingnya adopsi teknologi dalam praktik manajemen pendidikan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Hasil ini menjadi natijah bahwa pertanyaan pengabdian telah terjawab secara empiris melalui pelaksanaan program yang sistematis dan partisipatif. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dan terukur dalam mendukung peningkatan kualitas tata kelola lembaga kursus non-formal melalui inovasi digital yang aplikatif dan berkelanjutan.

Meskipun capaian kegiatan ini cukup menggembirakan, pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan program berikutnya. Fokus pengabdian masih terbatas pada digitalisasi dua jenis administrasi dasar, yaitu daftar hadir dan pendaftaran siswa, sehingga belum menyentuh aspek manajemen data yang lebih luas seperti arsip nilai, evaluasi kinerja pembelajaran, atau sistem pelaporan berbasis data real-time. Selain itu, keterlibatan peserta pelatihan masih terbatas pada staf administrasi inti, belum menjangkau seluruh elemen lembaga seperti pengajar dan pengelola program. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya pengembangan program lanjutan yang mencakup pelatihan pengelolaan data lanjutan berbasis dashboard visual seperti Google Data Studio, serta penyusunan modul pelatihan mandiri bagi lembaga mitra. Tim pengabdian juga mendorong agar model pendampingan ini direplikasi pada lembaga kursus lain yang menghadapi tantangan serupa, baik di tingkat lokal maupun regional. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan arah kebijakan bagi stakeholder pendidikan nonformal dalam mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari penguatan kelembagaan yang adaptif dan berdaya saing.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fernández, A., Gómez, B., Binjaku, K., & Meçe, E. K. (2023). Digital transformation initiatives in higher education institutions: A multivocal literature review. *Education and information technologies*, 28(10), 12351-12382.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable operations and computers*, 3, 275-285.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237-253.
- Lewis, L. D. (2023). *Nontraditional Students' Perceptions of Using Google Docs in Traditional Settings* (Doctoral dissertation, Walden University).
- Madariaga, L., Nussbaum, M., Burq, I., Marañón, F., Salazar, D., Maldonado, L., ... & Naranjo, M. A. (2017). Online survey: A national study with school principals. *Computers in Human Behavior*, 74, 35-44.
- Mohamed Hashim, M. A., Tlemsani, I., & Matthews, R. (2022). Higher education strategy in digital transformation. *Education and Information Technologies*, 27(3), 3171-3195.
- Rozhkova, A. V. (2020). Application of digital technologies in modern educational institutions. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
- Sims, L. (2021). Learning Management Systems. In *Effective Digital Learning: Transforming Traditional Learning Models to a Virtual World* (pp. 33-42). Berkeley, CA: Apress.
- Tiruneh, G. T., Zemichael, N. F., Betemariam, W. A., & Karim, A. M. (2020). Effectiveness of participatory community solutions strategy on improving household and provider health care behaviors and practices: A mixed-method evaluation. *PloS one*, 15(2), e0228137.